

**MANAJEMEN STRATEGI INTERNALISASI NILAI PROFETIK PROFESIONAL
PADA MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH METRO**

Muhammad Ihsan Dacholfany¹
Universitas Muhammadiyah Metro
mihsandacholfany@gmail.com

Iswati
Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

Heri Cahyono
Universitas Muhammadiyah Metro
hericahyono808@gmail.com

Handini Lutfiana Al Faqih
Universitas Muhammadiyah Metro
handinilutfianaalfaqih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen strategi yang diimplementasikan Fakultas Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai profetik profesional pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro, dengan tiga fokus utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian kualitatif ini melibatkan unsur pamong dan mahasiswa Fakultas Agama Islam dari prodi PAI, KPI, dan PIAUD. Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan, pengembangan kurikulum, serta pembinaan dosen melalui pelatihan dan pengembangan, ditambah kolaborasi dengan lembaga pendidikan agama dan masyarakat. Implementasi strategi dilakukan melalui pengajaran aktif dan partisipatif yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, berdiskusi, dan merenungkan nilai-nilai profetik, serta pembinaan individu untuk mengatasi tantangan. Evaluasi berkala memantau kemajuan dan menggunakan hasilnya untuk umpan balik, mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan kesenjangan dalam internalisasi nilai profetik. Alumni juga dievaluasi untuk menilai penerapan nilai profetik yang telah diinternalisasi. Manajemen strategi ini penting untuk melahirkan lulusan dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan mengamalkan nilai profetik dalam kehidupan.

Kata kunci: *Manajemen Strategi, Nilai Profetik Profesional*

ABSTRACT

This research aims to describe the strategic management implemented by the Islamic Faculty in internalizing professional prophetic values in Muhammadiyah Metro University students, with three main focuses: planning, implementation and evaluation. This qualitative research involved civil servants and students from the Faculty of Islamic Studies from PAI, KPI and PIAUD study programs. The planning stage includes needs analysis, goal determination, curriculum development, as well as coaching lecturers through training and development, plus collaboration with religious education institutions and the community.

Strategy implementation is carried out through active and participatory teaching that encourages students to think critically, discuss and reflect on prophetic values, as well as coaching individuals to overcome challenges. Regular evaluations monitor progress and use the results for feedback, identifying successes, challenges, and gaps in the internalization of prophetic values. Alumni are also evaluated to assess the application of internalized prophetic values. This strategic management is important to produce graduates with a deep understanding of Islamic teachings and the ability to practice prophetic values in life.

Keywords: *Strategic Management, Professional Prophetic Values*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Posisi Pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial dewasa ini bisa dikatakan sedang berada dalam krisis multidimensi, sehingga pendidikan Islam dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. (Shofan, 2004, 27). Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan ummat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Pendidikan merupakan salah satu sektor untuk meningkatkan harkat manusia serta tolak ukur martabat suatu bangsa. Jepang, pasca Hiroshima dan Nagasaki hancur, hal pertama yang dipikirkan oleh pemerintahannya adalah jumlah guru yang tersisa. Kemudian mereka segera membenahi pendidikannya. Tidak berselang lama, mereka sudah bangkit dan ikut serta dalam percaturan dunia internasional. Itu artinya kemajuan sebuah negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya (Tualeka, 2012,37).

Kompleksitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya, mengharuskan pendidik dapat memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi lebih menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang pendidik yang dengan tulus mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian, maka sebuah pendidikan yang dibangun di atas kelemahan-lembutan, lebih mudah membuahkan hasil dari pada pendidikan yang dibangun di atas kekerasan dan intimidasi (Kazhim, 2011, 42), Seorang pendidik, baik orang tua maupun

guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka dihadapan Allah azzawajalla terhadap pendidikan yang ditempuh oleh anak. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada hard skill namun juga soft skill.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksese negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgent adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (liberating force) dari himpitan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi. Kandungan materi pelajaran dalam pendidikan Islam yang masih berkuat pada tujuan yang lebih bersifat ortodoksi diakibatkan adanya kesalahan dalam memahami konsep-konsep pendidikan yang masih bersifat dikotomis; yakni pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum (sekuler).

Dewasa ini sering dijumpai dalam pengembangan ranah afektif dan psikomotorik dalam sistem pendidikan sebagai ciri profesional yang mengintegrasikan antara intelektual, moral dan spritual tidak tercermin pada para lulusannya. Pendidikan Islam yang sifatnya memberikan perubahan kearah yang positif namun pada realitasnya pada era kontemporer ini belum dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan yang

disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang mengintegral dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui implementasi nilai-nilai profetik dan professional pendidik untuk mengembalikan jati diri bangsa yang dikenal sebagai bangsa berkarakter unggul tersebut yang semakin menurun, dan figur yang patut dijadikan teladan adalah seorang Nabi Muhammad, karena ia adalah guru yang berkarakter mulia. Ia sukses memimpin umat dengan ketinggian akhlaknya, yang selalu berpegang teguh pada kitab suci dan selalu memberikan contoh atau uswah hasanah sehingga patut dijadikan suri tauladan bagi ummatnya, sehingga nilai-nilai profetik (kenabian) pada pendidikan Ismuba menjadi satu alternatif bagi pendidikan di Indonesia.

Berdasar observasi empiric di dapatkan data pra penelitian bahwa Fakultas Agama Islam UM Metro yang selanjutnya di singkat FAI UM Metro, adalah salah satu dari tujuh Fakultas yang di miliki UM Metro, ada tiga program studi (Prodi) di bawah naungan FAI UM Metro diantaranya prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kurikulum dari masing-masing prodi tersebut tentu bermuatan pendidikan Islam muali dari ushul Fiqh, Fiqh, Bahasa Arab, Tafsir, Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an, Tahsinul Qur'an dan lain-lain sesuai dengan bidang kompetensi di fakultas Agama Islam.

Kandungan dari Kurikulum di semua prodi mengintegrasikan kurikulum pendidikan pengetahuan umum dengan pendidikan Islam. Antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan Islam diberi porsi yang seimbang, dan masing-masing saling memperkuat dan melengkapi.

Pendidikan pengetahuan umum dilandasi dan diperkaya dengan perspektif agama Islam dan Kemuhammadiyah. Demikian pula halnya, pendidikan Islam diperkaya dengan pengetahuan yang terkandung dalam pengetahuan umum. Dengan mengintegrasikan keseluruhan kurikulum dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, diharapkan mahasiswa dapat memahami esensi ilmu dengan agama Islam, dan memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan nilai-nilai profetik dan pengetahuan yang luas. Kuntowijoyo menginterpretasikan profetik mencakup tiga pilar yaitu amar ma'ruf (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia, nahi munkar (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan tu'minua billah (transendensi) dimensi keimanan manusia (Kuntowijoyo, 2008,99). Tiga pilar ini menjadi acuan dalam pengembangan ilmu sosial profetik. Secara normatif, konseptual paradigma profetik versi kuntowijoyo ini di dasarkan pada Al-Qura'an Surat Ali-Imran ayat 110.

Artinya. *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

Ayat di atas mengandung empat point diantaranya: konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika profetik. Empat point ini sebagai dasar dan penjelas bahwa dengan paradigma profetik pendidikan Islam diharapkan mampu mencapai puncak tujuannya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, dan luas dalam ilmu pengetahuannya serta menjadi manusia yang sempurna. Sudah semestinya Fakultas Agama Islam dan tiga Prodi di dalamnya sebagai basis pengembangan

nilai-nilai profetik professional dalam melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh leadership dan Dosen, salah satunya dengan menerapkan etika seperti: setiap mengawali pembelajaran mahasiswa diwajibkan membaca Al-Qur'an, saat pembelajaran dan memasuki waktu shalat maka mahasiswa diwajibkan shalat berjama'ah, hal-hal tersebut di atas dimaksudkan guna membangun karakter mahasiswa sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai profetik. Namun, usaha untuk menciptakan suatu model pendidikan yang mengimplementasikan nilai-nilai profetik belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan dalam realisasinya. Penelitian ini nantinya akan mengupas secara mendalam seperti apa pola implementasi nilai-nilai profetik professional di fakultas Agama Islam, mengingat out put dari program studi pendidikannya yaitu prodi PAI dan PIAUD adalah mencetak calon pendidik di PAUD, TK, Sekolah dasar sampai dengan menengah, sedangkan prodi KPI mencetak para muballigh, atau da'i. Oleh karena itu, penulis memandang menarik masalah ini untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tentang manajemen strategi internalisasi nilai profetik profesional pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro dilakukan di Fakultas Agama Islam UM Metro. Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa dari berbagai program studi di FAI UM Metro, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Komunikasi Penyiaran Islam. Data wawancara ini menjadi alat analisis utama. Peneliti akan menyusun

rekomendasi penting untuk manajemen internalisasi nilai profetik profesional pada mahasiswa, yang diharapkan menjadi kerangka acuan konseptual untuk membenahan pendidikan karakter sesuai visi UM Metro. Rekomendasi ini bertujuan menjadikan UM Metro sebagai teladan dalam internalisasi nilai profetik profesional, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Muhammadiyah, yaitu pembinaan karakter peserta didik melalui kurikulum AIK sebagai wadah dakwah dan sarana utama.

Perencanaan implementasi nilai-nilai profetik profesional

Internalisasi nilai profetik adalah proses memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran agama seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam Islam. Perencanaan berperan penting dalam memastikan nilai-nilai profetik tercermin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Melalui perencanaan, mahasiswa dapat merenungkan dan mempelajari nilai-nilai profetik secara mendalam melalui pembelajaran dan pengkajian yang menyeluruh, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dengan lebih efektif dalam kehidupan mereka. Selain itu, perencanaan membantu mahasiswa mengatur prioritas hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai profetik, memungkinkan mereka mengelola waktu dan sumber daya secara bijaksana, serta memastikan perhatian yang tepat diberikan pada aspek-aspek kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Perencanaan tidak hanya membantu dalam menghidupkan nilai-nilai profetik, tetapi juga menjaga konsistensi dan kontinuitas dalam perjalanan internalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, tantangan dan godaan sering menguji komitmen kita terhadap nilai-nilai agama. Namun, dengan perencanaan yang matang, individu dapat membuat strategi untuk mengatasi hambatan

tersebut, menjaga konsistensi dalam tindakan mereka, dan melanjutkan perjalanan internalisasi nilai-nilai profetik meskipun adanya rintangan. Selain itu, perencanaan memungkinkan individu untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan mereka dalam internalisasi nilai-nilai profetik. Dengan menetapkan tujuan dan target yang jelas, mereka dapat melakukan penilaian diri secara teratur untuk melihat sejauh mana berhasil menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menentukan langkah-langkah untuk terus berkembang. Terakhir, perencanaan juga membantu individu mengatasi konflik nilai, di mana nilai-nilai agama atau profetik bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau lingkungan sekitar. Dengan merencanakan tindakan yang tepat, individu dapat menavigasi konflik nilai ini dengan bijaksana dan tetap setia pada nilai-nilai profetik yang mereka anut. Dalam kesimpulannya, perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai profetik. Melalui perencanaan yang baik, individu dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai profetik, mengorganisasikan prioritas hidup, menjaga konsistensi dan kontinuitas dalam tindakan, mengukur kemajuan, dan mengatasi konflik nilai. Dengan demikian, perencanaan menjadi alat yang efektif dalam menerjemahkan nilai-nilai profetik menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan Perencanaan implementasi internalisasi nilai-nilai profetik profesional pada mahasiswa FAI UM Metro ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan:

Langkah pertama dalam perencanaan strategi adalah mengidentifikasi nilai-nilai profetik yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa,

seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, kasih sayang, dan integritas. Bentuklah tim perencana yang terdiri dari dosen, konselor, dan staf akademik berpengalaman dalam pendidikan dan keagamaan untuk merumuskan strategi yang tepat. Lakukan analisis kebutuhan mahasiswa terkait pengembangan nilai-nilai profetik melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok, dan identifikasi kekurangan serta tantangan yang dihadapi. Rencanakan kegiatan pembelajaran seperti kuliah, diskusi, studi kasus, simulasi, pemberian tugas praktis, dan refleksi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai profetik. Integrasikan nilai-nilai profetik dalam kurikulum Fakultas Agama Islam dengan memasukkan materi, tugas, dan proyek yang relevan dalam setiap mata kuliah. Bentuk kelompok diskusi kecil atau kelompok mentoring dengan mahasiswa yang memiliki minat dan komitmen untuk menginternalisasi nilai-nilai profetik.

Dalam kelompok ini, mahasiswa dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai profetik dalam konteks kehidupan mereka. Pembinaan dan evaluasi secara rutin terhadap perkembangan mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai profetik menjadi kunci. Dosen dan konselor memberikan masukan, umpan balik, dan bimbingan individual kepada mahasiswa untuk membantu mereka mengatasi hambatan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai profetik. Kolaborasi dengan lingkungan sekitar, termasuk tokoh agama, komunitas masyarakat, dan praktisi profesional, juga diperlukan dalam proses ini. Mengundang narasumber atau mengadakan kegiatan yang melibatkan mereka dapat memberikan contoh dan inspirasi bagi mahasiswa.

Selain itu, monitoring dan pengukuran secara rutin terhadap implementasi strategi internalisasi nilai-nilai profetik menjadi penting. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi kelas, kuesioner, atau wawancara dengan mahasiswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana mahasiswa telah menginternalisasi nilai-nilai profetik dan mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan. Dari hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan terus-menerus terhadap strategi internalisasi nilai-nilai profetik dapat diambil. Pengakuan dan apresiasi kepada mahasiswa yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai profetik dengan baik juga harus diberikan, sebagai motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk mengembangkan nilai-nilai profetik dalam diri mereka sendiri. Sinergi dengan program ekstrakurikuler dan kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong mahasiswa terlibat dalam pengalaman praktis yang mengaplikasikan nilai-nilai profetik dalam kehidupan nyata.

Implementasi nilai-nilai profetik profesional

Strategi manajemen untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam mencakup beberapa temuan signifikan. Pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai profetik Islam telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Peningkatan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan serta pembangunan lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai profetik juga memiliki dampak yang positif dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, pendekatan pendidikan karakter, bimbingan akademik holistik, dan peran dosen sebagai teladan juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam

memperkuat pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait nilai-nilai profetik. Beberapa strategi manajemen yang dapat diadopsi termasuk mendorong diskusi dan refleksi etis serta menerapkan metode pembelajaran aktif seperti studi kasus, proyek kolaboratif, atau simulasi.

Melalui pengalaman langsung, mahasiswa dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai profetik dalam berbagai situasi.

Memfasilitasi Pembinaan Diri: Manajemen strategi yang memfasilitasi pembinaan diri melalui program mentoring, pemantauan akademik, atau pelatihan diri dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap internalisasi nilai-nilai profetik.

Kolaborasi dan Pengalaman Komunitas: Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dapat menjadi strategi manajemen yang efektif dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai profetik.

Evaluasi dan Pemantauan Kontinu: Manajemen strategi yang melibatkan evaluasi dan pemantauan kontinu terhadap internalisasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa penting untuk memastikan kesinambungan dan perbaikan. Strategi-strategi manajemen di atas dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai profetik profesional pada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kesadaran diri, dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan mereka sebagai calon profesional di bidang agama Islam.

Implementasi strategi-strategi ini perlu didukung oleh komitmen dan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder, termasuk dosen, staf, mahasiswa, dan pihak administrasi fakultas. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa Fakultas Agama Islam dapat menginternalisasi

nilai-nilai profetik profesional secara lebih efektif, yang akan berdampak positif pada perkembangan pribadi, akademik, dan profesional mereka di masa depan penting untuk mengingat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat menjadi panduan untuk pengembangan lebih lanjut. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: Integrasi Nilai Profetik dalam Seluruh Aspek Kurikulum: Selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai profetik secara menyeluruh dalam kurikulum Fakultas Agama Islam. Hal ini dapat mencakup pengembangan mata pelajaran yang secara khusus membahas nilai-nilai profetik serta pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran yang ada. Dengan demikian, akan ada kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks akademik. Peningkatan Pelatihan dan Pemberdayaan Dosen: Dosen memiliki peran sentral dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pemberdayaan kepada dosen agar mereka dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat mencakup pelatihan terkait dengan pemahaman nilai-nilai profetik, metode pengajaran yang berorientasi nilai, dan penilaian berbasis nilai-nilai profetik. Pengembangan Program Pendidikan Karakter: Seiring dengan strategi manajemen yang telah diidentifikasi sebelumnya, direkomendasikan untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang spesifik untuk mahasiswa Fakultas Agama Islam. Program ini dapat melibatkan kegiatan seperti seminar, workshop, atau mentoring yang fokus pada pengembangan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai profetik. Dalam konteks ini, perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, staf, dan

juga alumni yang dapat berperan sebagai mentor. Meningkatkan Kerjasama dengan Komunitas Eksternal: Penting untuk memperluas kerjasama dengan komunitas eksternal, seperti lembaga-lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat, untuk mendukung internalisasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan proyek yang mendukung penerapan nilai-nilai profetik dalam konteks kehidupan nyata. Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Terakhir, disarankan untuk melaksanakan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi strategi manajemen dan dampaknya terhadap internalisasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperkuat strategi-strategi yang telah diterapkan.

Dengan mengikuti saran dan rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian dan pengembangan lebih lanjut terkait manajemen strategi internalisasi nilai-nilai profetik profesional pada mahasiswa Fakultas Agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Implementasi nilai-nilai Profetik professional di FAI UM Metro dimulai dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dekan FAI UM Metro terhadap Dosen, staff administrasi dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti saat sosialisasi juga dilakukan saat briefing pada acara rapat pembinaan dosen dan staff fakultas dalam rangka untuk sharring problematika yang terjadi selama beberapa waktu, kadangkala seminggu atau per dua minggu, kemudian dari hasil rapat ini dapat ditemukan solusi-solusi

dari pada permasalahan-permasalahan yang ada di FAI UM Metro.

Di samping itu proses implementasi nilai-nilai profetik dilakukan dengan dengan cara budaya disiplin dalam melakukan aktivitas pembelajaran, di FAI UM Metro ini mahasiswa memulai pembelajaran di jam pertama , di mulai pukul 07.30 WIB, ketika hendak memulai pembelajaran, rutinitas yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengawali dengan tadarus Al Qur'an selama 15-20 menit, kemudian dilanjutkan dengan belajar dan berakhir pada pukul 12.00 WIB, umumnya pembelajaran di tutup dengan do'a. Dengan adanya proses pembiasaan sikap dan nilai-nilai profetik maka diharapkan dapat membangun dan membentuk akhlak mahasiwa.

Proses penerapan pendidikan profetik pembelajaran menjadikan nilai plus tersendiri dalam proses pendidikan. Di dalam pendidik profetik dalam penerapannya membutuhkan metodologi baru yaitu integralisasi dan objektifikasi. Pendidikan yang selama ini cenderung kepada Islamisasi atau doktrinasi, sedangkan pendidikan profetik lebih kepada objektifikasinya. Maksudnya adalah mengenai keadaan yang sebenarnya strategi pendidikan nilai-nilai profetik yang dimulai dari keteladanan kolektif dan kontinu merupakan hal penting dalam penerapan pendidikan profetik (Moh.Roqib, 2011: 88). Maka dengan adanya pembiasaan dan keteladanan kolektif akan membentuk moral dan akhlak siswa. Penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang tercermin dalam pembelajaran serta keteladanan dapat tumbuh dalam diri mahasiswa. Sebagaimana yang diungkapkan Dekan FAI UM Metro dalam wawancaranya: "Proses pembiasaan pendidikan profetik dalam pembelajaran yang jelas terlihat adalah terciptanya kedisiplinan dan terbangunnya akhlakul karimah pada

peserta didik. Tumbuhnya tingkat keagamaan atau cinta akan ibadah pada peserta didik". Dalam proses implementasi pendidikan nilai-nilai profetik, tentu tidak lepas dari sebuah nilai yang ada di dalamnya, yaitu nilai atau sikap kenabian yang menjadi cermin untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran siswa . Berikut merupakan nilai-nilai profetik yang ditanamkan pada diri siswa FAI UM Metro yaitu Jujur, berbuat sesuai dengan fakta (konsisten), Tidak melakukan perbuatan curang, Tidak berbohong, Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya , disiplin Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan di FAI UM Metro,tanggungjawab, kerja Keras, sederhana tidak berlebihan, tidak pamer dan tidak riya, Mandiri, Adil, Peduli, menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku (Sumber: Dokumentasi FAI UM Metro).

Evaluasi Implementasi nilai-nilai profetik profesional

Implementasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam adalah suatu proses yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka sebagai calon sarjana khususnya bidang agama. Evaluasi dari implementasi nilai-nilai profetik ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana mahasiswa mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui beberapa metode dan pendekatan di antaranya: 1) Observasi langsung, dalam evaluasi ini dapat mengamati perilaku dan interaksi mahasiswa dalam konteks pembelajaran dan lingkungan sehari-hari. Observasi ini akan memberikan gambaran tentang apakah mahasiswa menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan

tolong-menolong. 2) penilaian kognitif, Evaluasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep agama Islam yang berhubungan dengan nilai-nilai profetik. Tes tertulis atau lisan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman mereka tentang konsep-konsep seperti akhlak, etika, kepemimpinan, dan hubungan sosial dalam Islam, 3) Analisis karya, mahasiswa dapat diminta untuk menulis karya ilmiah atau refleksi pribadi yang mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai profetik dalam konteks kehidupan mereka. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai tersebut dalam perspektif mahasiswa. 4) Diskusi dan wawancara: Melalui diskusi kelompok atau wawancara individu, dosen atau pembimbing akademik dapat berinteraksi langsung dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai profetik dalam kehidupan mereka. Diskusi ini juga dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan refleksi tentang pengaruh nilai-nilai profetik dalam tindakan mereka. 5) Evaluasi diri: Mahasiswa dapat diminta untuk melakukan evaluasi diri terhadap implementasi nilai-nilai profetik dalam diri mereka sendiri. Ini dapat dilakukan melalui penulisan jurnal reflektif, penilaian diri secara tertulis, atau pengisian kuesioner. Evaluasi diri ini membantu mahasiswa memahami sejauh mana mereka mampu mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan mereka.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan tindakan lanjutan guna memperbaiki dan meningkatkan implementasi nilai-nilai tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan: Melalui hasil evaluasi, perlu diidentifikasi hal-hal

lainnya seperti: 1) kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam implementasi nilai-nilai profetik. Hal ini akan membantu dalam menentukan area yang perlu diperbaiki dan memperkuat. Selain itu 2) pembinaan dan pembimbingan, mahasiswa yang memiliki kelemahan dalam implementasi nilai-nilai profetik dapat diberikan pembinaan dan pembimbingan secara individu. Dosen atau pembimbing akademik dapat memberikan arahan, saran, dan bimbingan untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. 3) Pengembangan kurikulum, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengubah kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mungkin perlu dilakukan revisi pada materi pembelajaran dan strategi pengajaran untuk lebih menekankan nilai-nilai profetik dan mengintegrasikannya dengan mata kuliah lain. 4) Pelatihan dan workshop, mahasiswa dapat diikutsertakan dalam pelatihan atau workshop yang fokus pada pengembangan nilai-nilai profetik. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik seperti akhlak, kepemimpinan berbasis Islam, etika, dan hubungan sosial dalam konteks agama Islam. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya nilai-nilai profetik dalam kehidupan mereka. 5) Pengalaman lapangan: Mahasiswa dapat diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai profetik yang telah dipelajari melalui pengalaman lapangan. Misalnya, mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial atau komunitas yang membutuhkan bantuan, mempraktikkan sikap tolong-menolong, dan menerapkan nilai-nilai profetik dalam tindakan nyata. 6) Kegiatan refleksi dan evaluasi berkala: Penting untuk melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi berkala untuk melihat perkembangan

mahasiswa dalam implementasi nilai-nilai profetik. Mahasiswa dapat diminta untuk menulis jurnal reflektif atau melakukan evaluasi diri secara rutin guna memantau perkembangan dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. 7) Kolaborasi dengan institusi terkait: Fakultas Agama Islam dapat menjalin kerja sama dengan institusi dan organisasi terkait, seperti lembaga pendidikan agama, lembaga dakwah, atau komunitas keagamaan, untuk mendukung implementasi nilai-nilai profetik. Kolaborasi ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong implementasi nilai-nilai tersebut. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka dapat menjadi sarjana-sarjana agama Islam yang memiliki integritas moral yang tinggi, mampu memberikan teladan yang baik, dan mampu menginspirasi generasi muda dalam mengembangkan akhlak yang mulia. 8) Pelibatan komunitas alumni: Komunitas alumni dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan mentor bagi mahasiswa dalam implementasi nilai-nilai profetik. Melalui kegiatan seperti diskusi panel, seminar, atau program mentoring, mahasiswa dapat belajar dari pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai profetik dari para alumni yang telah mengamalkannya dalam kehidupan mereka. 9) Riset dan pengembangan: Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Hasil riset ini dapat menjadi landasan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran, pengembangan materi ajar, dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dalam membangun karakter berbasis nilai-

nilai profetik dan 10) Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, Evaluasi implementasi nilai-nilai profetik harus menjadi bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa sendiri, akan memungkinkan identifikasi perubahan yang perlu dilakukan dan memastikan bahwa nilai-nilai profetik tetap menjadi fokus utama dalam pengembangan pribadi mahasiswa.

C. SIMPULAN

Perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen strategi internalisasi nilai profetik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam adalah langkah penting untuk memastikan mahasiswa mampu mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Perencanaan yang matang melibatkan analisis kebutuhan dan penentuan tujuan yang jelas sebagai panduan dalam mengembangkan strategi dan rencana aksi. Implementasi strategi melibatkan peran aktif dosen dan pembimbing akademik, kurikulum yang mendukung, strategi pengajaran yang aktif, dan pembinaan individu untuk membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai profetik. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan kesenjangan. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan agama dan masyarakat serta penguatan lingkungan kampus berorientasi nilai profetik meningkatkan efektivitas manajemen strategi. Tujuannya adalah melahirkan generasi muda yang memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan pribadi, akademik, dan sosial mereka.

D. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung

- ; Alfabata Arikunto, Suharsimi Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Agus Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir, 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda karya Offset.
- Basa Alim Tualeka.(2012). 25 *Pemimpin Hebat Pemimpin yang Memedekakan Bangsaanya dalam Berbagai Bidang*, Jakarta: Elex Media Komputindo,
- E, Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda.
- Hamel Prahalad.1995. *Strategic Management in Action*. Jakarta:PT.Gramedia pustaka utama.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1985
- Heribertus Sutopo, (1988). *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*, Surakarta: Puslit UMS.
- Koentjaraningrat. 1989. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1969. *Rintangannya Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, Jakarta : Lembaga Riset Kebudayaan Nasional.
- Koentjaraningrat. 1991. "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo, (2008). *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Jakarta: Mizan.
- Lexy J. Moleong, (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Mardalis, (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Moh Shofan (2004), *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta :IRCISoD
- Muhaimin, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Malang: UIN Malang.
- Muhaimin, 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nabil Kazhim.2011. *Sukses Mendidik Siswa Tanpa Kekerasan*, terj. Zaini, Solo:Samudera
- Muhammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Herianingrum, *Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto*, Jurnal. Vol. 2 No. 10 Oktober 2015
- Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono.*Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta, graha ilmu, 2007
- Sukristono.2003. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama